



Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance Disclosure Score* terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2022-2024

Nahdiatuz Zahra^{1*}, Divianto², Agung Anggoro Seto³

¹⁻³Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

E-mail: nadiatuz83@gmail.com¹, divianto@polsri.ac.id², agung.anggoro.seto@polsri.ac.id³

*Penulis Korespondensi: nadiatuz83@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of EDS, SDS, and GDS on company value in the banking subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The study population is banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sampling technique using purposive sampling resulting in 9 banking companies as research samples for three years of observation, namely 2022-2024. The data used are secondary data sourced from the company's annual report and Bloomberg. Data analysis was carried out using the panel data regression method. The results show that partially EDS has a significant effect on company value with a probability value of 0.0850. Meanwhile, SDS does not have a significant effect on company value with a probability value of 0.3655. GDS also does not show a significant effect on company value, with a probability value of 0.3325. Simultaneously, EDS, SDS, and GDS do not have a significant effect on company value, as indicated by the Prob (F-statistic) value of 0.174333.

Keywords: EDS; ESGD; Firm; Value; GDS; SDS.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh EDS, SDS, dan GDS terhadap nilai perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 9 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian selama tiga tahun pengamatan, yaitu 2022-2024. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan dan Bloomberg. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EDS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0850. Sementara itu, SDS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,3655. GDS juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar 0,3325. Secara simultan, EDS, SDS, dan GDS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,174333.

Kata Kunci: EDS; ESGD; GDS; SDS; Nilai Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi mendorong perubahan yang signifikan dalam dunia bisnis, sehingga persaingan antarperusahaan semakin kompetitif, termasuk pada subsektor perbankan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, namun juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Praktik bisnis yang tidak bertanggungjawab dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, dampak negatif terhadap masyarakat, dan memengaruhi reputasi serta nilai perusahaan (Wau, 2023). Bahkan, perusahaan yang tidak mampu mengelola aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara baik berpotensi kehilangan daya saing di pasar. Oleh sebab itu, penerapan ESG menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan keberlanjutan perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah indikator yang menunjukkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan yang umumnya tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya (Raharja, 2022). Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui inovasi, pengelolaan faktor-faktor strategis, serta kemampuan perusahaan dalam memberikan sinyal positif kepada investor (Yulianto & Widyasari, 2021). Kondisi tersebut sejalan dengan teori sinyal, yang menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan akan memengaruhi keputusan investor, teori legitimasi yang menekankan pentingnya memperoleh pengakuan masyarakat melalui aktivitas yang sesuai dengan nilai sosial. Selain itu, teori pemangku kepentingan juga menilai bahwa perusahaan perlu memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan guna memperoleh dukungan terhadap keberlangsungan usahanya (Raharja, 2022; Melinda & Wardhani, 2020; Amalia & Kusuma, 2023).

Fenomena yang terjadi pada subsektor perbankan menunjukkan adanya penurunan nilai perusahaan yang tercermin dari penurunan harga saham beberapa bank selama periode 2022-2024. Harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BBRI mengalami penurunan dari Rp5.725 pada tahun 2023 menjadi Rp4.080 pada tahun 2024. Penurunan juga terjadi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan kode emiten BBTN yang diikuti turunnya laba bersih dari Rp3,50 triliun menjadi Rp3,01 triliun pada tahun 2024. Kondisi serupa juga terjadi pada beberapa perusahaan perbankan, yang di mana penurunan ini dipengaruhi oleh melemahnya IHSG dan meningkatnya beban pencadangan.

Seiring dengan berkembangnya kesadaran terhadap investasi berkelanjutan, investor tidak lagi mempertimbangkan informasi keuangan, tetapi juga mulai memperhatikan informasi nonkeuangan, khususnya pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Berdasarkan *ESG Global Study*, sebanyak 90% investor telah mengintegrasikan faktor ESG dalam strategi investasinya pada periode 2023, meningkat dibandingkan periode sebelumnya, karena ESG dinilai mampu meningkatkan kinerja investasi jangka panjang dan mengurangi berbagai risiko investasi (Capital Group, 2023). Di Indonesia, komitmen terhadap penerapan ESG diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan lembaga jasa keuangan menyusun laporan keberlanjutan sebagai bagian dari implementasi keuangan berkelanjutan.

Namun, pada nyatanya, implementasi ESG pada subsektor perbankan masih menunjukkan berbagai tantangan. Pengungkapan ESG diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat reputasi perusahaan, serta meningkatkan nilai perusahaan melalui penilaian positif investor (Lokuwaduge & Heenetigala, 2017).

Namun, hubungan antara ESG dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Melinda dan Wardhani (2020) menemukan bahwa skor ESG secara keseluruhan maupun masing-masing dimensinya berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Manurung & Ulpah (2023) yang menyatakan bahwa ESG *Disclosure Score* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Sebaliknya, Christy & Sofie (2023) menunjukkan bahwa hanya aspek *Governance* yang berpengaruh signifikan, sedangkan aspek *Environmental* dan *Social* belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* mengenai pengaruh ESG *Disclosure Score* terhadap nilai perusahaan, khususnya pada subsektor perbankan di Indonesia. Selain itu, karakteristik industri perbankan yang memiliki peran strategis dalam mendukung keuangan berkelanjutan menjadikan sektor ini penting untuk dikaji lebih lanjut.

2. KAJIAN TEORITIS

Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah kerangka yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang memengaruhi nilai finansial maupun dampak sosial perusahaan (IDX, 2026). ESG terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu *Environmental*, yang berkaitan dengan pengelolaan energi, emisi gas rumah kaca, limbah, dan konservasi sumber daya alam. *Social*, yang mencerminkan hubungan perusahaan dengan karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. *Governance*, berkaitan dengan transparansi, etika bisnis, kepatuhan terhadap regulasi, dan akuntabilitas dewan direksi (IDX, 2026). Ketiga dimensi tersebut menjadi pilar utama keberlanjutan perusahaan dan semakin mendapat perhatian seiring dengan adanya peningkatan kesadaran terhadap perubahan iklim, akuntabilitas korporasi, dan keadilan sosial (Pamungkas & Risman, 2024).

Tingkat pengungkapan ESG diukur menggunakan *ESG Disclosure Score* yang diperoleh dari Bloomberg. Skor ini disusun berdasarkan lebih dari 120 indikator pengungkapan publik perusahaan dengan rentang nilai 0-100, di mana semakin tinggi skor menunjukkan semakin komprehensi pengungkapan informasi ESG perusahaan.

Tabel 1. Interpretasi ESG *Disclosure Score*

Rentang Skor	Deskripsi Kinerja
0-25	Kinerja ESG relatif rendah dengan transparasi pelaporan yang terbatas
>25-50	Kinerja ESG relatif memuaskan dengan transparasi pelaporan moderat
>50-75	Kinerja ESG relatif baik dengan transparasi pelaporan rata-rata
>75-100	Kinerja ESG relatif sangat baik dengan transparasi pelaporan tinggi

sumber: data diolah peneliti, 2026

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham berdasarkan nilai para pemangku kepentingan (Christy & Sofie, 2023). Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang terbentuk di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan (Syaputri, 2024). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio Tobin’s Q. Rasio ini membandingkan nilai pasar perusahaan dengan total aset yang dimiliki sehingga dapat menggambarkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Penggunaan rasio juga dinilai dapat menunjukkan kondisi historis perusahaan dan ekspektasi pasar terhadap prospek perusahaan (Qurniasih, et al., 2025; Miralles-Quiros, et al., 2019). Adapun rumus menghitung Tobin’s Q adalah dengan :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA}} \dots\dots\dots \text{(I)}$$

Di mana MVE adalah *Market Value of Equity*, D ialah total hutang, dan TA adalah total aset (Toni & Silvia, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk menganalisis pengaruh ESG *Disclosure Score* terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, Bloomberg Terminal, situs resmi BEI, dan berbagai literatur pendukung. Populasi penelitian terdiri atas 106 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang memiliki ESG *Disclosure Score* dari Bloomberg dan menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian, sehingga diperoleh 9 perusahaan dengan total 27 observasi. Adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
5.	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
6.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
7.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk

sumber: data diolah peneliti, 2026

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Pemilihan model regresi dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Gujarati & Porter, 2012; Ghazali & Ratmono, 2013). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi 10%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000 ($< 0,10$) sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,4281 ($> 0,10$) sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai daripada FEM. Hasil tersebut diperkuat oleh Uji Lagrange Multiplier yang memperoleh nilai probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 ($< 0,10$), sehingga REM dipilih sebagai model terbaik yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/08/26 Time: 03:02
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 27
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.556640	0.386213	1.441278	0.1630
X1	0.008444	0.004691	1.799790	0.0850
X2	-0.002457	0.002662	-0.923185	0.3655
X3	0.003975	0.004015	0.989989	0.3325

sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil estimasi dengan REM, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,556640 + 0,008444X_1 - 0,002457X_2 + 0,003975X_3 \dots \dots \dots \text{(II)}$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure Score* dan *Governance Disclosure Score* memiliki koefisien positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Social Disclosure Score* memiliki koefisien negatif. Artinya, peningkatan pengungkapan aspek lingkungan dan tata kelola cenderung meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan peningkatan pengungkapan aspek sosial cenderung menurunkan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.556640	0.386213	1.441278	0.1630
X1	0.008444	0.004691	1.799790	0.0850
X2	-0.002457	0.002662	-0.923185	0.3655
X3	0.003975	0.004015	0.989989	0.3325

sumber: data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Environmental Disclosure Score* (X_1) memperoleh nilai probabilitas 0,0850 lebih kecil dari 0,10 sehingga *Environmental Disclosure Score* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel *Social Disclosure Score* (X_2) nilai probabilitas yang diperoleh ialah 0,3655 lebih besar dari 0,10 sehingga *Social Disclosure Score* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian, variabel *Goverment Disclosure Score* (X_3) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3325 yang juga lebih besar dari 0,10 sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 5.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

Ukuran / Statistik	Nilai
R-squared	0.190599
Adjusted R-squared	0.085025
S.E. of regression	0.028749
F-statistic	1.805361
Prob(F-statistic)	0.174333

sumber: data diolah peneliti, 2026

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 1,805361 dengan *Prob (F-statistic)* sebesar 0,174333. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 10% (0,10) sehingga menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure Score*, *Social Disclosure Score*, dan *Governance Disclosure Score* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Statistik Regresi	Nilai
R-squared	0.190599
Adjusted R-squared	0.085025
S.E. of regression	0.028749
F-statistic	1.805361
Prob(F-statistic)	0.174333

sumber: data diolah peneliti, 2026

Hasil pengujian menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,190599, yang berarti bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 19,06%, sedangkan 80,94% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Adapun nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,085025 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan penjelasan model terhadap variasi nilai perusahaan menjadi 8,50%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure Score* (EDS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Social Disclosure Score* (SDS) dan *Governance Disclosure Score* (GDS) tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, hasil uji simultan memperlihatkan bahwa ketiga dimensi ESG secara bersama-sama belum mampu memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Pengaruh positif *Environmental Disclosure Score* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi lingkungan, semakin tinggi pula kecenderungan nilai perusahaan. Pada sektor perbankan, pengungkapan lingkungan tidak berkaitan langsung dengan aktivitas produksi yang menghasilkan limbah atau emisi, melainkan diwujudkan melalui penerapan *green banking*, pembiayaan berkelanjutan (*sustainable finance*), digitalisasi layanan, efisiensi penggunaan energi dan sumber daya, serta berbagai program pelestarian lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Transparansi informasi tersebut memberikan sinyal positif mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Cahyani, et al. (2025) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sedyasana & Wijaya (2024) serta Saputra & Susilowati (2025) yang menemukan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan dimensi lingkungan, *Social Disclosure Score* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor pada subsektor perbankan masih lebih memprioritaskan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan dibandingkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Program sosial seperti pengembangan sumber daya manusia, perlindungan nasabah, literasi keuangan, pemberdayaan masyarakat, maupun pelaksanaan *corporate social responsibility* umumnya memberikan manfaat dalam jangka panjang sehingga dampaknya belum tercermin pada nilai perusahaan selama periode penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sedyasana & Wijaya (2024) serta Saputra & Susilowati (2025), tetapi berbeda dengan penelitian Cahyani, et al. (2025) yang menemukan adanya pengaruh positif *social disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, *Governance Disclosure Score* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan meskipun memiliki arah hubungan positif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan tata kelola belum mampu meningkatkan nilai perusahaan

secara nyata. Industri perbankan merupakan sektor yang berada di bawah pengawasan regulator sehingga penerapan *good corporate governance* telah menjadi standar yang wajib dipenuhi oleh setiap perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan investor menganggap pengungkapan tata kelola sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, bukan sebagai keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sedyasana & Wijaya (2024), namun berbeda dengan penelitian Cahyani, et al. (2025) serta Saputra & Susilowati (2025) yang menemukan adanya pengaruh *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure Score*, *Social Disclosure Score*, dan *Governance Disclosure Score* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG secara keseluruhan belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada subsektor perbankan selama periode penelitian. Investor diduga masih lebih mempertimbangkan indikator keuangan, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, kualitas aset, struktur permodalan, dan prospek pertumbuhan laba dibandingkan informasi mengenai ESG. Selain itu, implementasi ESG umumnya memberikan manfaat dalam jangka panjang sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan belum sepenuhnya tercermin selama periode pengamatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Environmental Disclosure Score* (EDS), *Social Disclosure Score* (SDS), dan *Governance Disclosure Score* (GDS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa hanya *Environmental Disclosure Score* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *Social Disclosure Score* dan *Governance Disclosure Score* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, secara simultan ketiga dimensi ESG juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pada subsektor perbankan masih lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar pengungkapan ESG dalam menilai perusahaan.

Perusahaan subsektor perbankan diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pengungkapan informasi ESG, tetapi juga mengoptimalkan implementasi praktik keberlanjutan secara konsisten agar mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Bagi investor, informasi ESG sebaiknya dijadikan

sebagai salah satu pertimbangan investasi yang dipadukan dengan analisis fundamental perusahaan. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan atau menggunakan pengukuran ESG yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., & Kusuma, I. W. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap kinerja pasar dengan kontroversi ESG sebagai variabel pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v11i2.84771>
- Cahyani, A. A., Maslichah, M., & Alrasyid, H. (2025). Pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada bank di BEI. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 732–742.
- Capital Group. (2023). *ESG global study 2023*. <https://www.capitalgroup.com>
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh pengungkapan *environmental, social, dan governance* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- IDX. (2026). *Penerapan ESG oleh perusahaan tercatat*. Diakses dari <https://sustainability.idx.co.id/page/understanding-sustainability-and-esg>
- Lokuwaduge, C. S. D. S., & Heenetigala, K. (2017). Integrating Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure for a sustainable development: An Australian study. *Business Strategy and the Environment*, 26(4), 438–450. <https://doi.org/10.1002/bse.1927>
- Manurung, M. R. R., & Ulpah, M. (2023). Environmental, Social, and Governance (ESG) influence on company values in Indonesia. *Jurnal Scientia*, 12(1), 115–125. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The effect of environmental, social, governance, and controversies on firms' value: Evidence from Asia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Miralles-Quirós, M. M., Miralles-Quirós, J. L., & Hernández, J. R. (2019). ESG performance and shareholder value creation in the banking industry: International differences. *Sustainability*, 11(5), Artikel 1404. <https://doi.org/10.3390/su11051404>
- Pamungkas, A. C., & Risman, A. (2024). Literature review: Manajemen risiko *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam bisnis berkelanjutan. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.22441/jdm.v7i2.28308>
- Qurniasih, R., Pramurindra, R., Fakhruddin, I., & Inayati, N. I. (2025). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan praktik *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(2), 301–319. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i02.p01>

- Raharja, M. S. (2022). *Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan institusional, komite audit, dan kontroversi environmental social dan governance terhadap nilai perusahaan* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. Repository UII.
- Saputra, R., & Susilowati, P. I. M. (2025). Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) disclosure* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(2), 246–262. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i2.550>
- Sedyasana, D. U., & Wijaya, S. (2024). Pengaruh *ESG disclosure* terhadap nilai perusahaan. *Jurnalku*, 4(4), 1304. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i4.1304>
- Syaputri, M. F. (2024). *Pengaruh pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau]. Repository UIN Suska. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/80036>
- Wau, H. R. (2023). *Pengaruh Environmental, Social dan Governance Disclosure (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021* [Skripsi, Universitas Medan Area]. Repository UMA.
- Yulianto, & Widyasari. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 975–984. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14879>